

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Setiadi, 2013) desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut (Hidayat, 2008) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan deskriptif studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus dianalisa secara mendalam dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, yang menggunakan berbagai teknik secara *integrative* (Notoadmodjo, 2010).

Menurut Nursalam (2008), studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan

tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui mengenai kemampuan peran keluarga dalam melaksanakan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia yang terkena tirah baring sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pemberian *personal hygiene* yang benar.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau orang yang diteliti (Hidayat, 2014). Subjek penelitian pada studi kasus ini sebanyak 2 orang. Adapun kriteria dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah :

- 1) Keluarga yang memiliki lansia
- 2) Keluarga yang sedang merawat lansia dengan tirah baring
- 3) Lansia yang memerlukan bantuan keluarga dalam pemenuhan *personal hygiene*
- 4) Keluarga yang mau dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan *informed consent*

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoadmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah :

- 1) Keluarga yang tidak sedang mengalami gangguan jiwa
- 2) Lansia yang dapat memenuhi kebutuhan *personal hygiene* secara mandiri
- 3) Lansia yang dirawat dirumah sakit

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Wilayah Posyandu Lansia Gatotkaca Sawojajar 1, Kota Malang

Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021.

3.4 Fokus Studi Penelitian

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut (Stevens, dkk, 2006) fokus studi penelitian adalah riset yang berkaitan dengan satu kasus individu. Bentuk riset ini termasuk jenis riset ilmiah yang terbatas pada satu individu atau satu sistem sosial kecil.

Yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah kemampuan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* pada lansia setelah diberikan demonstrasi pemenuhan *personal hygiene*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Definisi operasional pada studi kasus ini antara lain sebagai berikut :

Peran keluarga dalam melaksanakan *personal hygiene* pada lansia dengan tirah baring sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene* adalah kemampuan keluarga dalam melakukan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia yang mengalami tirah baring meliputi mencuci muka, mencuci daerah tangan, mencuci daerah dada dan perut, mencuci punggung, mencuci bagian alat kelamin dan anus, mencuci bagian kaki sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene*. Pemberian *personal hygiene* ini di observasi selama 2 minggu, dimana setiap 1 kali dalam seminggu dilakukan observasi ulang sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah terlampir. Observasi yang dilakukan sebelum dilakukan demonstrasi sebanyak 1 kali, lalu setelah demonstrasi dilakukan observasi ulang sebanyak 2 kali yang diukur dengan menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2009).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoadmodjo, 2010).

Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan keluarga dalam melakukan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene* dengan menggunakan tabel *scoring*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan wawancara (Setiadi, 2007). Dalam studi kasus ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* pada lansia sesudah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene*.

3.7 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar

pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010:87).

Instrument penelitian merupakan alat atau cara pengumpulan data dalam penelitian (Saepudin, 2011). Dalam penelitian pada studi kasus ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene*.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini yaitu meliputi data umum pada subjek penelitian (nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, alamat rumah) dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam melaksanakan *personal hygiene* pada lansia setelah dilakukan pemberian *personal hygiene*.

3. Perekam suara

Alat perekam suara digunakan saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk melihat kemampuan keluarga saat melakukan *personal hygiene* pada lansia dan juga digunakan sebagai alat dokumentasi kegiatan.

3.8 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2009:111). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan surat izin pengambilan data pada pihak kampus
- b. Setelah mendapat surat izin, peneliti menuju ke Posyandu Gatotkaca untuk menyerahkan surat izin dan mendapatkan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan identifikasi lansia yang berada diwilayah Posyandu Gatotkaca untuk menentukan responden.
- c. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, jika mengalami kesulitan menentukan responden maka dibantu dengan teknik *purposive sampling*.
- d. Setelah menemukan 2 orang untuk dijadikan responden, peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden.
- e. Peneliti melakukan kunjungan rumah dan memberikan penjelasan tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- f. Meminta persetujuan dengan menggunakan lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah ditandatangani oleh responden.

- g. Peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan keluarga dalam melaksanakan *personal hygiene* pada lansia sebelum diberikan demonstrasi pemberian *personal hygiene* menggunakan instrumen lembar observasi.
- h. Peneliti melakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene* sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP), selanjutnya responden mempraktikkan sendiri dengan disaksikan oleh peneliti.
- i. Pertemuan selanjutnya peneliti mengobservasi ulang kemampuan responden dalam melaksanakan *personal hygiene* pada lansia selama 1 kali dalam seminggu, dan di observasi selama 2 kali pertemuan dalam 2 minggu.
- j. Jika kemampuan responden tidak berkembang maka dilakukan demonstrasi *personal hygiene* kembali.
- k. Setelah melakukan observasi kemampuan responden, diakhir pertemuan dilakukan wawancara mengenai kegiatan yang telah dilakukan responden setiap 1 kali dalam seminggu.
- l. Peneliti mendokumentasikan hasil kemudian melakukan analisa data dan penyajian data dari hasil yang sudah didapat.

3.9 Analisis Data dan Penyajian Data

Dalam pengolahan data dan analisa data ini harus diuraikan rencana yang dilakukan untuk mengolah dan meng analisa data yang telah terkumpul. Disini juga dijelaskan bagaimana data itu akan diolah, dengan manual atau dengan menggunakan bantuan komputer (Notoadmodjo, 2010).

Sebelum diberikan demonstrasi pemberian *personal hygiene* terhadap subjek penelitian, dilakukan observasi kemampuan keluarga dalam

melaksanakan kebutuhan *personal hygiene* yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi sesuai skor yang didapatkan, setelah itu subjek penelitian diberikan demonstrasi pemberian *personal hygiene* yang benar sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah dilampirkan, penelitian dilakukan selama dua minggu. Kemudian dilakukan pengukuran ulang setiap minggu nya setelah subjek penelitian mendapatkan demonstrasi pemberian *personal hygiene*, sama seperti sebelumnya hasil pengukuran setiap minggu nya ditulis secara tekstual atau narasi. Selain dilakukan observasi selama 1 minggu 1 kali dan di akhir pertemuan dilakukan wawancara 1 kali dalam 1 minggu kepada subjek penelitian terkait pemberian *personal hygiene* kepada lansia.

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pemberian *personal hygiene*, selanjutnya data dianalisis dengan menilai dari hasil observasi dan wawancara mengenai kemampuan keluarga dalam pemberian *personal hygiene* pada lansia yaitu adanya peningkatan kemampuan yang relatif tetap. Pada metode observasi, lembar observasi disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 11 buah. Pernyataan tersebut didasarkan pada kemampuan keluarga melakukan *personal hygiene*. Cara pengambilan data dilakukan pada saat keluarga melakukan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia. Pada metode wawancara jumlah pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 7 buah.

Data dari hasil observasi diolah dengan cara mencatat hasil observasi tentang kemampuan keluarga dalam melaksanakan *personal hygiene* pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi yang ditulis secara narasi

dalam bentuk deskripsi kemampuan subjek sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene* untuk memudahkan peneliti dalam mem validasi kesesuaian antara apa yang diungkapkan dan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan *personal hygiene* yang telah dilakukan sesuai dengan ungkapan dari subjek penelitian. Peneliti mendengarkan perekam suara untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh subjek penelitian tentang pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* setelah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene*.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan mengenai kemampuan keluarga dalam melaksanakan *personal hygiene* sebelum dan setelah dilakukan demonstrasi pemberian *personal hygiene* berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Data dalam lembar observasi digunakan sebagai data utama. Sedangkan data dari hasil wawancara digunakan sebagai penunjang. Dari hasil analisis data digunakan sebagai kesimpulan pada penelitian ini ada atau tidaknya peningkatan kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada lansia setelah diberikan demonstrasi melakukan *personal hygiene*. Penyajian data dalam studi kasus ini disajikan dalam bentuk narasi atau tekstual yang sudah melalui proses pengolahan data.

3.10 Etika Penelitian

Etika akan membantu peneliti dalam merumuskan pedoman etis atau norma-norma yang ada. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008).

Menurut (ANA dalam (Wasis, 2008)) prinsip etik yang berkaitan dengan peran perawat sebagai seorang peneliti adalah sebagai berikut.

1. *Otonomi*

Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri (*independen*). Hak untuk memilih apakah ia disertakan atau tidak dalam suatu proyek penelitian dengan memberi persetujuannya atau tidak memberi persetujuannya dalam *informed consent*. Persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*informed consent*) adalah suatu bentuk persetujuan yang telah diterima subjek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan.

Informed consent dimulai dengan peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian lalu menanyakan apakah subjek penelitian menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Jika subjek penelitian menyetujui maka di persilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Apabila saat ditengah-tengah penelitian subjek penelitian tidak dapat berpartisipasi karena sesuatu hal maka subjek penelitian diperbolehkan mengundurkan diri dalam proses penelitian.

2. *Benedicence* (Menguntungkan)

Peneliti selalu berupaya agar segala tindakan keperawatan yang diberikan kepada subjek penelitian mengandung prinsip kebaikan (*promote good*). Prinsip berbuat yang terbaik bagi subjek penelitian ini tentu saja dalam batas-batas hubungan terapeutik antara perawat-pasien.

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan subjek penelitian mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan responden dan lansia, guna mendapatkan suatu metode dan konsep yang lebih baik untuk responden dan lansia.

3. *Nonmalificence* (Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien, apalagi sampai mengancam jiwa pasien. Penelitian adalah upaya baik untuk pengembangan profesi. Namun, jika sampai mengorbankan pasien atau mendatangkan bahaya bagi pasien sebaiknya penelitian tersebut dihentikan.

Pastisipasi subjek penelitian dihindarkan dari segala bahaya atau resiko terhadap perlakuan yang diberikan dengan cara menanyakan mengenai keluhan yang dirasakan responden maupun lansia saat dilakukan pemberian *personal hygiene*.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan. Kerahasiaan ini bukan tanpa alasan. Sering kali subjek penelitian menghendaki agar dirinya tidak diekspos kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, jawaban tanpa nama dapat dipakai dan sangat dianjurkan subjek penelitian tidak menyebutkan identitasnya.

Untuk menjaga prinsip kerahasiaan nama subjek penelitian hanya akan menggunakan kode saja (anonim). Peneliti berkewajiban tidak akan mempublikasikan identitas partisipan dengan hanya menyebut nama inisial misal Ny.A atau Tn.B. Maupun data-data yang didapat dari subjek penelitian dijamin kerahasiaannya.